

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dapat disadari bahwa teknologi merupakan salah satu peran penting dalam proses bisnis suatu perusahaan. Sebelum adanya teknologi, pekerjaan masih diselesaikan secara manual dan tentunya tidak efisien. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, maka segala pekerjaan atau kegiatan, bahkan permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan cepat selain itu juga membuat segala pekerjaan yang dilakukan semakin efektif dan efisien. Banyak perusahaan yang membangun dan mengembangkan website untuk memberikan informasi kepada para pengguna informasi (Luciana, 2008).

Menurut Wolk et. al, (2000) dalam Kartika, dkk (2014) pengungkapan informasi pada website merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak eksternal, contohnya informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Pengungkapan informasi pada website juga merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi senjangan komunikasi dan informasi yang mungkin terjadi antara perusahaan dengan pihak internal dan eksternal perusahaan.

Beberapa tahun ini dengan adanya perkembangan globalisasi, perusahaan dituntut agar selalu mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya pada proses bisnisnya. Salah satunya penggunaan internet pada

perusahaan yang merupakan suatu media yang tepat sebagai sarana untuk perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan. Internet merupakan sebuah alternatif baru dalam pelaporan keuangan yang kemudian dikenal dengan *Internet Financial Reporting*. Di Indonesia, *internet financial reporting* muncul dan berkembang sebagai media yang bermanfaat bagi perusahaan untuk penyampaian informasi kepada pihak luar. Informasi tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan. Penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan image yang baik bagi perusahaan (Ettredge et al., 2001). Perusahaan yang menyajikan internet financial reporting dapat menciptakan image positif dan citra perusahaan sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Dampak positif dari penggunaan internet salah satunya pelaporan keuangan mudah diakses oleh para investor, pihak internal dan eksternal dengan jangkauan secara luas yang tentunya lebih efisien dan efektif. Menurut Arum (2011) internet mampu menurunkan distorsi dalam saluran komunikasi serta menghilangkan pertukaran antara daya jangkau dan kedalaman isi suatu informasi. Selain itu dengan adanya website, perusahaan dapat menempatkan banyak informasi, pengguna memiliki akses mudah dan cepat untuk mencari informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan, download, dan bahkan membandingkan dan menganalisa data tentunya dengan biaya rendah dan tepat waktu. Perusahaan juga dapat memperbarui mengenai informasi mereka secara berkesinambungan dengan biaya rendah.

Perkembangan dalam dunia internet membawa perubahan yang signifikan dalam penyebaran informasi. Menurut Luciana (2008), *internet financial reporting* atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi trend penting seiring dengan perkembangan teknologi internet. *Internet financial reporting* menjadi sarana perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan dengan berbasis website atau internet. Laporan keuangan yang biasanya dicetak, melalui internet pengguna laporan keuangan bisa mendistribusikannya lebih cepat (aspek *timeliness*), akses lebih mudah. Artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) (Luciana, 2008).

Penggunaan *internet financial reporting* di Indonesia semakin berkembang, hal ini didukung dengan adanya kesepakatan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang dimuat pada website www.bppk.kemenkeu.go.id tanggal 12 Februari 2015, MEA merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang diharapkan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Diharapkan dengan adanya MEA maka menyebabkan semakin tinggi tingkat persaingan antar bisnis dan Negara, memicu adanya dukungan pengungkapan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan efisien. Oleh karena itu, semakin banyaknya perusahaan yang ingin mengungkapkan informasi yang lengkap dengan memanfaatkan *internet financial reporting* (IFR).

Selain itu, pengguna internet yang semakin meningkat di Indonesia menjadi sebuah fenomena menarik jika di telusuri lebih lanjut. Menurut data

Asosiasi Jasa Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) yang dilansir dalam berita yang dikutip www.des.net.id, bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 diprediksi melewati angka 85 juta. Tetapi, ada hal yang menarik jika melihat tren pengguna internet di Indonesia untuk tahun 2015. Menurut data yang dikeluarkan APJII, tahun 2015 akan menjadi tonggak sejarah bagi perkembangan dunia internet di Indonesia. Pada tahun inilah pengguna internet Indonesia menembus 100 juta lebih pengguna. Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia yang sangat pesat akan berdampak ke berbagai sektor kehidupan, terutama pada sektor bisnis. Perkembangan teknologi internet yang sangat pesat membuat sektor bisnis juga memanfaatkan pola komunikasi melalui internet sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi yaitu dengan menyediakan informasi laporan keuangan melalui website perusahaan (*internet financial reporting*).

Internet financial reporting (IFR) dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Pada kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur, hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah. Internet financial reporting membantu perusahaan untuk memperluas penyebaran informasi keuangan dan mengurangi biaya agensi yang berkaitan dengan pencetakan dan pengiriman laporan tahunan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak eksternal. Praktik penerapan dari IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi seperti yang dijelaskan dalam kontrak keagenan.

Pada teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan menyajikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar perusahaan (Wolk et al., 2000). Informasi asimetri dapat dikurangi dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar misalnya memberikan informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya sehingga akan mengurangi ketidakpastian sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al., 2000). Menurut Ettredge et al., (2001) menyatakan bahwa IFR membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba. penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, dimana jika profitabilitas semakin tinggi maka suatu perusahaan akan termotivasi untuk mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet (*internet financial reporting*). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya

selengkap dan seluas mungkin dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Pada penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan current ratio, dengan cara membagi asset lancar dengan kewajiban lancar.

Leverage kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hanny dan Chariri (2007) dalam Mellisa dan Soni (2012) seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi lebih banyak. Rasio *leverage* diukur dengan membagi hutang dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang.

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan pihak eksternal dan stakeholder sehingga diperlukan tingkat pengungkapan atas aktivitas dan laporan keuangan perusahaan yang lebih besar. Sehingga dibutuhkan adanya *internet financial reporting* untuk pengungkapan laporan keuangan pada internet atau website perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan log total asset.

Listing age atau umur listing merupakan seberapa lama suatu perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang lebih lama listing menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja listing sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM (Mellisa dan Soni, 2012). Hal ini karena perusahaan yang sudah lama listing di Bursa Efek Indonesia memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Umur listing diukur dengan selisih tahun pengamatan dengan tahun saat *Initial Public Offering*.

Hasil pada penelitian terdahulu dengan variabel dependen yang sama yaitu *internet financial reporting* dan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *listing age* terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu sehingga terjadi *research gap*. Hasil empiris dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap terhadap *internet financial reporting*, namun hasilnya tidak konsisten.

Profitabilitas yang diteliti oleh Luciana (2008), Gatot dan Dustinova (2012), serta Kartika, dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Sementara pada penelitian Hanny dan Anis (2007), Mellisa dan Soni (2012), serta M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya penelitian kembali.

Likuiditas yang diteliti oleh Hanny dan Anis (2007), serta Insani dan Linda (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Internet

Financial Reporting tetapi pada penelitian Mellisa dan Soni (2012), serta Kartika, dkk (2014) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Leverage yang diteliti oleh Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh antara *leverage* dengan *internet financial reporting*, tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan dengan penelitian Luciana (2008), Gatot dan Dustinova (2012), Mellisa dan Soni (2012), Kartika, dkk (2014), serta Insani dan Linda (2015) yang menunjukkan hasil penelitian *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian kembali.

Ukuran perusahaan yang diteliti oleh Hanny dan Anis (2007), Luciana (2008), Mellisa dan Soni (2012), Gatot dan Dustinova (2012) menunjukkan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Kartika, dkk (2014) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian kembali.

Listing age yang diteliti oleh Mellisa dan Soni (2012) serta Kartika, dkk (2014) menyatakan bahwa *listing age* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* tetapi pada penelitian Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa *listing age* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Hasil

penelitian tentang *internet financial reporting* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan.

Pemilihan kelima faktor tersebut tidak terlepas dari fakta maupun keadaan yang telah dipaparkan sebelumnya yang menemukan bahwa berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, kelima variabel independen inilah yang memberikan hasil yang beragam dan juga tidak konsisten dalam setiap penelitiannya. Kemudian hal tersebutlah yang mendasari motivasi penulis untuk mencoba mengkaji kembali hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mencoba meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, *listing age* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan lebih banyak didapatkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, selain itu penerapan *internet financial reporting* melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
5. Apakah *listing age* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

5. Untuk mengetahui apakah *listing age* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. **Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan informasi tentang penerapan *internet financial reporting* di dalam perusahaan manufaktur agar terbangun *image* perusahaan yang baik sehingga investor dapat meningkatkan investasi pada perusahaan.

2. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan wawasan, dan informasi tentang *internet financial reporting* di perusahaan manufaktur.

3. **Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi terhadap para investor untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan pada perusahaan yang berada di website perusahaan untuk keperluan investasi.

4. **Bagi Akademis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi, tambahan ilmu untuk penelitian selanjutnya, wawasan ilmu bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, batas penelitian, indikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, penentuan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.